

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang penulis lakukan, maka penulis dapat menyimpulkan :

1. Prestasi belajar pada siswa eksperimen (kelas yang pembelajarannya menggunakan pendekatan Cooperative Learning dengan teknik Two Stay Two Stray) adalah cukup, dengan nilai rata-rata 19,725 atau berbeda pada interval skor 14-22.
2. Prestasi belajar siswa pada kelas kontrol (kelas yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional atau metode ceramah) adalah cukup dengan nilai rata-rata 15,2 atau berbeda pada interval skor 12-20.
3. Pada taraf nyata 0,01 untuk tes Wilcoxon, data test kelas kontrol dan eksperimen diperoleh harga  $W_{tabel} = 218$  dan  $W_{hitung} = 0$ , ternyata  $W_{hitung} < W_{tabel}$ . Prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan pendekatan Cooperative Learning dengan teknik Two Stay Two Stray sebesar 19,725. Sedangkan prestasi siswa yang menggunakan metode konvensional sebesar 15,2. Jadi prestasi belajar siswa pada kedua metode itu terdapat perbedaan sebesar 5,525. Maka metode mengajar yang menggunakan pendekatan Cooperative Learning dengan teknik Two Stay Two Stray lebih efektif atau lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

## **B. Saran**

Pada Saat penelitian dilakukan terdapat beberapa kendala antara lain adalah kurangnya waktu dalam menyelesaikan tahap-tahap yang ada dalam teknik Two Stay Two Stray dan perubahan suasana kelas yang menjadi tidak kondusif ketika kelompok melakukan mobilitas. Namun hambatan ini dapat diperkecil jika dilakukan manajemen waktu yang tepat dan terencana agar waktu yang ada dapat digunakan secara efektif dan efisien. Selain itu peletakkan tempat duduk bagi kelompok harus disusun sedemikian rupa, sehingga akan memudahkan siswa ketika melakukan mobilitas dengan kelompok lain.

Sesuai dengan hasil yang diperoleh dari penelitian, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Guru hendaknya lebih aktif mengikuti seminar dan pelatihan mengenai metode-metode terbaru dalam pembelajaran untuk lebih meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru hendaknya membuat rencana pengajaran yang benar-benar realistis, sehingga tujuan-tujuan yang ingin dicapai tidak ada yang tertinggal.
3. Sekolah hendaknya memberikan fasilitas dan keleluasaan terhadap guru untuk mendukung kreativitas guru dalam mengelola kelas.